

Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

The Contribution Of Traditional Market Activities In Increasing The Community's Economy

Enike Tje Yustin Dima

enike.dima@yahoo.co.id

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandira

Abstract

The purpose of this study was to determine the contribution of traditional market activities in improving the community's economy in Teun Baun Village, West Amarasi District, Kupang Regency. The types of data used in this study are Primary Data and Secondary Data. The analytical method used is descriptive qualitative. The technique used to obtain data is by conducting interviews, field notes and documentation. The results of the study show that the contribution of traditional market activities as a forum for the community to meet their daily needs and improve the economy has a very large role. Therefore, in the future a revitalization program is needed in managing the existence of important markets in order to increase the role and function of accommodating trade transactions between sellers and buyers.

Keywords: *Traditional Market Activities, Increasing Community Economy*

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Teun Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Metode Analisis yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan melakukan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional sebagai wadah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomian sangat besar peranannya. Oleh karena itu kedepannya diperlukan program revitalisasi dalam menata keberadaan pasar penting dilakukan guna meningkatkan peran dan fungsi dalam mengakomodasi transaksi perdagangan antara penjual dan pembeli.

Kata Kunci: Kegiatan Pasar Tradisional, Ekonomi Masyarakat Meningkat.

Pendahuluan

Sektor informan merupakan usaha kecil yang melakukan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan penghasilan bagi mereka yang terlibat pada unit tersebut. Para pekerja sektor informal bekerja dengan keterbatasan, baik dalam hal modal, fisik, tenaga, maupun keahlian. Sektor informal juga merupakan lingkungan usaha tidak resmi dimana lapangan pekerjaan diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja, seperti wiraswasta atau wirausaha. Pasar merupakan salah satu sektor informal. Pasar secara konkrit adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Pasar dapat terbentuk kapan dan dimana saja. Syarat-syarat terbentuknya pasar harus memenuhi 4 komponen adalah penjual, pembeli, ada barang atau jasa yang diperjualbelikan dan yang terakhir adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sarwoko, 2008).

Pasar menjadi salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi suatu daerah. Pasar merupakan tempat yang dijadikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan politik. Seiring dengan perkembangan zaman, pasar tidak hanya menjadi tempat transaksi antara penjual dan pembeli melainkan pasar telah menjadi sarana penggerak roda perekonomian dalam skala besar (Syarifuddin, 2018).

Pasar adalah mekanisme yang dapat mempertemukan pihak penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa serta proses penentuan harga. Pasar memiliki peran yang cukup signifikan untuk menggerakkan roda perekonomian melalui berbagai fungsi dan peran strategis yang dimiliki, pasar menjadi salah satu sarana untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan Pasar Tradisional, kebijakan tentang pemberdayaan pasar tradisional agar dapat tumbuh dan berkembang serasi, saling memerlukan, saling memperkuat, serta saling menguntungkan. Pengembangan kemitraan dengan usaha kecil, sehingga tercipta tertib persaingan dan keseimbangan kepentingan produsen, pemasok, toko modern dan konsumen. Terdapat beberapa jenis pasar yang telah ada, di antaranya pasar modern dan pasar tradisional (Arianty, 2013).

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta atau koperasi yang dalam bentuknya berupa mall, supermarket, *department store*, *shopping centre*, toko mini swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya dimana pengelolanya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relatif kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pesat. Pasar tradisional biasanya bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang di buka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, jasa dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya (Andari & Magdina, 2020).

Pasar tradisional memiliki posisi sangat strategis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena pasar tradisional adalah wahana penting bagi penjualan produk-produk berskala ekonomi rakyat khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Fure, 2014). Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi petani, nelayan, pengrajin dan lain-lain, untuk menjual hasil produksi lokal sekaligus juga tempat interaksi dimana penjual dan pembeli melakukan transaksi dengan cara tawar menawar. Selain itu pasar dalam keseharian juga menjadi indikator stabilitas pangan seperti beras, gula dan barang-barang sembako lainnya (Kase, 2020).

Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kelurahan Teun Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang merupakan pasar tradisional yang sudah ada sejak masa kerajaan Amarasi. Pasar ini dikenal oleh masyarakat dengan nama pasar Sabtu, karena pasar tersebut dibuka pada setiap hari Sabtu. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pasar-pasar tradisional ini mengalami peningkatan yang signifikan, yakni bertambahnya pedagang-pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Bagi para pedagang tetap tersedianya meja-meja atau lapak untuk mereka berjualan dan ada juga yang menggelar tikar di sekitar lapak untuk berjualan juga.

Adapun hasil dari wawancara yang telah saya lakukan dengan pengelola pasar dan beberapa pedagang di pasar Teun Baun, menunjukkan hasil bahwa pasar Teun Baun ini digunakan untuk mata pencaharian mereka dalam memenuhi kehidupan hidup. Sedangkan untuk para pembeli maupun masyarakat, pasar ini menjadi tempat dimana bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pasar Teun Baun ini merupakan pasar yang mempunyai keunggulan dalam penjualan ternak sapi, di pasar ini bisa kalian jumpai banyak sekali pedagang yang menjual ternak sapi milik mereka, ternak sapi yang di jual ke pasar Teun Baun ini sebagian besar diambil dari pasar Lili, namun ada juga pedagang yang membudidayakan ternak sapi milik mereka sendiri. bukan hanya ternak sapi saja yang unggul dari pasar Teun Baun ini, melainkan juga hasil bumi berupa pisang dan kelapa. Daerah Amarasi dikenal dengan daerah penghasil pisang dan kelapa terbaik di Kabupaten Kupang, namun sekarang banyak pedagang pisang dan kelapa yang tidak lagi menjual hasil bumi milik mereka ke pasar Teun Baun, melainkan mereka langsung menjualnya ke pasar-pasar yang berada di Kota Kupang. Para pedagang di pasar tradisional tidak hanya dari masyarakat setempat saja melainkan dari berbagai daerah yang berjualan di pasar tersebut, jumlah pedagang tetap yang berjualan di pasar ini sebanyak 250 pedagang. Pasar tradisional ini di buka dari pukul 04.00 WITA sampai pukul 14.00 WITA setiap hari Sabtu.

Para pembeli di pasar tradisional ini juga bukan hanya dari masyarakat setempat saja melainkan dari berbagai daerah yang ada di Kabupaten Kupang, pembeli berasal dari 3 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang, yaitu; Kecamatan Nekamese, Kecamatan Teubenu dan Kecamatan Amarasi Selatan. Bahkan ada juga pembeli yang berasal dari wilayah Kota Kupang. Tidak hanya pedagang pasar yang merasakan keuntungan dengan adanya pasar tradisional tersebut melainkan juga masyarakat setempat ikut merasakannya. Masyarakat yang tidak bekerja atau memiliki penghasilan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan bisa terbantu dengan adanya pasar tradisional, seperti para pemuda yang tidak bekerja, bisa bekerja menjadi tukang parkir dan ada juga yang bekerja sebagai petugas keamanan pasar. Begitu juga dengan masyarakat setempat juga memiliki peluang untuk membuka usaha-usaha baru, ataupun mengembangkan kemampuan mereka dengan berjualan di pasar, menjual kue, pakaian, kerajinan, sarapan, minuman dan lain sebagainya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Fenomena tersebut tertarik untuk membahas bagaimana kontribusi dari kegiatan yang terjadi di pasar tradisional dalam memberdayakan masyarakat, karena berdasarkan pengamatan sementara penulis, masyarakat terbantu dengan adanya pasar tradisional ini. Pada dasarnya pasar dibuat untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penulis ingin mengungkapkan bagaimana aktivitas perdagangan di Pasar Teun Baun Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan terhitung dari bulan Agustus hingga Desember tahun 2022. Jenis data adaah data primer dan data sekunder, dimana untuk data primer adalah para pedagang aktif di pasar Teun Baun dan data sekunder diperoleh dari publikasi Badan/Organisasi milik pemerintah seperti jumlah pedagang yang diperoleh dari Dinas Deperindagkop Kabupaten Kupang.

Dalam upaya untuk menjawab tujuan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (Lawalu & Goba, 2020) perdagangan. Penulis melakukan wawancara dengan tujuan untuk menggali informasi terkait aktivitas perdagangan mereka termasuk didalamnya mengenai besar modal, pendapatan hingga berbagai kendala yang dihadapi dalam melakukan perdagangan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan reduksi data dan melakukan kajian Pustaka yang relevan dengan penelitian ini agar mampu memberikan rekomendasi yang ketat dalam upaya peningkatan kesejahteraan para pedagang di pasar tersebut.

Pembahasan

Pasar Teun Baun merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Kupang yang tergolong besar. Pasar tersebut berdiri sejak masa kerajaan Amarasi. Pasar ini dikenal oleh masyarakat dengan nama pasar Sabtu, karena pasar tersebut dibuka pada setiap hari Sabtu. Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pasar-pasar tradisional ini mengalami peningkatan yang signifikan, yakni bertambahnya pedagang-pedagang yang berjualan di pasar tersebut. berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa kegiatan yang terjadi antara penjual dan pembeli dilakukan dengan pembayaran secara tunai sudah bukan seperti jaman dahulu (barter) yang terjadi di pasar tradisional Teun Baun.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah kegiatan perdagangan di pasar tradisional Teun Baun, distribusi, konsumsi dan ekonomi masyarakat. untuk gambaran tentang pasar Teun Baun yang menjadi gambaran awalan hasil peneliti setelah menjelaskan gambaran pasar Teun Baun, selanjutnya mengetahui distribusi, konsumsi dan ekonomi masyarakat.

Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Teun Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang

Pasar tradisional Teun Baun merupakan pasar Mingguan yang biasanya terjadi setiap hari Sabtu. Aktivitas di pasar ini biasanya adalah aktivitas jual beli, dimana yang di perjual belikan barang-barang seperti sembako, hasil pertanian masyarakat sekitar kelurahan Teun Baun, ternak dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Masyarakat di Kelurahan Teun Baun merasa sangat terbantu dengan adanya pasar ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya pasar Teun Baun ini, maka dengan sendirinya telah membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang ada di Kelurahan Teun Baun. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pedagang perabotan rumah tangga di pasar Teun Baun yaitu Bapak Yusuf, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sudah delapan tahun berdagang di pasar ini, satu-satunya tempat saya melakukan aktivitas perdagangan, jadi bisa dibilang pasar ini sangat penting karena merupakan sumber penghasilan saya untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena hanya ditempat ini saya mencari nafkah.” (Wawancara tanggal 2 juli 2022)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Yusuf, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pasar tradisional sangat membantu masyarakat yang ada di Kelurahan Teun Baun. Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang pedagang sayur yang ada di pasar Teun Baun yaitu Mama Alfi, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pasar ini saya tidak susah lagi mencari pelanggan karena banyak

pemborong dipasar yang sebagiannya sudah berlangganan tapi meskipun begitu banyak yang tidak bisa langsung kerumah karena katanya agak jauh, itulah sebabnya saya di pasar ini.” (Wawancara tanggal 2 juli 2022)

Apa yang disampaikan oleh Mama Alfi menunjukkan bahwa pasar Teun Baun merupakan tempat yang baik karena dengan adanya pasar ini pedagang diberikan fasilitas untuk melakukan kegiatan jual beli dengan masyarakat secara langsung. Hal lain juga diungkapkan oleh salah seorang pedagang ternak sapi yang berjualan di pasar Teun Baun yaitu Bapak Melkianus. beliau mengatakan bahwa:

“Banyak pelanggan yang tidak bisa datang langsung ke tempat peternakan saya untuk membeli hasil ternak saya, jadi supaya hasil peternakan saya bisa terjual ke pedagang lain atau pembeli, jadi saya memanfaatkan pasar ini agar lebih mudah menjual hasil peternakan saya.” (Wawancara tanggal 2 juli 2022)

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak Melkianus, dengan adanya pasar tradisional Teun Baun maka para penjual dan pembeli dimudahkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Melkianus juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yeri Oetemus, S,Ip yang merupakan Lurah Teun Baun. Beliau mengatakan bahwa:

“Jika kita lihat keberadaan Pasar Teun Baun ini, maka Pasar Teun Baun ini memiliki kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Teun Baun Secara khusus dan masyarakat Amarasi Barat secara umum. Hal ini, bisa kita lihat dari masyarakat yang merupakan pedangan tidak perlu lagi menjual dagangannya ke pasar yang ada di kota, karena di Kelurahan Teun Baun juga telah mrmiliki pasar meskipun pasar ini bersifat pasar mingguan. Dengan adanya pasar ini masyarakat juga dimudahkan untuk memperoleh kebutuhan mereka tanpa mengeluarkan biaya yang lebih besar. Selain itu ada juga pembeli yang datang dari kota untuk membeli ternak di pasar ini, hal ini juga merupakan keuntungan bagi para pedagang ternak yang ada di pasar Teun Baun.” (wawancara tanggal 2 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pasar tradisional Teun Baun, masyarakat yang merupakan pedagang sangat terbantu karena mereka dapat menjual dagangannya tanpa harus dibawa ke kota. Selain itu, Masyarakat yang ada di kecamatan Teun Baun lebih dimudahkan untuk membeli kebutuhan mereka karena adanya pasar ini. Pasar Teun Baun ini juga memiliki kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di kecamatan Amarasi Barat melalui setiap kegiatan jual beli yang terjadi. Pasar Teun Baun memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan jual beli. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang terjadi setiap minggu di pasar Teun Baun.

Kegiatan jual beli di pasar Tradisional Teun Baun ini biasanya terjadi pada hari Sabtu setiap minggunya. Berikut merupakan kontribusi pasar Teun Baun melalui kegiatannya yakni Kegiatan jual beli. Dengan adanya pasar tradisional ini memberi dampak yang sangat positif karena meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan para pedagang di pasar Teun Baun. Kontribusi pasar tradisional merupakan tempat menilai tingkat tertinggi keberhasilan pemerintah dalam menjalankan tugas fungsinya sebagai aparatur yang bekerja untuk rakyat. dalam hal ini kontribusi yang terjadi di pasar tradisional Teun Baun yang terdapat pada pasar ini dalam proses transaksi adalah pelanggan melayani pembeli yang

datang dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga jumlah yang disepakati sebelumnya. Pasar seperti ini umumnya dapat ditemukan dikawasan pemukiman agar memudahkan pembeli agar mencapai pasar, pasar tradisional ini biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas karena pasar ini hanya dibuka seminggu sekali.

Distribusi

Dalam penelitian ini menunjukkan proses distribusi di pasar Teun Baun secara langsung dilakukan oleh para pedagang dimana pedagang menjual secara langsung hasil kebun serta ternak mereka kepada masyarakat yang merupakan konsumen mereka.

Konsumsi

Para pedagang di pasar tradisional pasar Teun Baun juga sering sekali mendapatkan kendala dalam menjual barang dagangannya. Kendala yang dihadapi adalah ketika menghadapi pembeli/konsumen yang rewel untuk menawar, tidak seperti pada pasar modern atau swalayan yang harganya sudah paten atau tidak ditawar lagi dan permasalahan yang sering dihadapi pedagang di pasar tradisional Teun Baun ini adalah jenis masalah yang sederhana, karena dilihat dari sebagian pedagang dalam permasalahannya tersebut bisa diatasi sendiri tanpa bantuan dari pedagang lain.

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di pasar Teun Baun terbukti dengan meningkatnya jumlah pengunjung setiap minggunya serta omset yang didapatkan pasar Teun Baun adalah pasar yang dikelola oleh swadaya dan gotong royong masyarakat Amarasi memberikan keterampilan dibidang pengembangan ekonomi. Usaha ekonomi ini dipilih karena selain lingkungan pasar yang sangat pesat untuk mengembangkannya, juga dinilai memiliki prospek yang baik, terutama didukung dengan masyarakat yang mulai sadar untuk bergotong royong mengoptimalkan letak geografis pasar tersebut yang telah banyak diketahui masyarakat.

Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagaimana diuraikan dalam penelitian Siri et al., (2022) mendefenisikan pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan juga diartikan sebagai pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Babulu et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil berdagang masyarakat atau para pedagang di pasar Teun Baun mengalami peningkatan pendapatan. Dimana setiap minggunya mereka mendapatkan pengasilan dari hasil berjualan. Rata-rata pendapatan bersih mereka setiap bulannya mulai dari 300 ribu sampai dengan yang paling terbesar 200 juta/bulan. Itu sudah termasuk biaya potongan retribusi pasar.

Tabel 1. Pendapatan Bersih Pedagang Pasar Teun Baun

No	Penjual	Pendapatan /Minggu (Rp)	Pendapatan/Bulan (Rp)	Potongan Retribusi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	Alvi	300.000	1.200.000	21.000	1.179.000
2	Yusuf	700.000	2.800.000	21.000	2.779.000
3	Andreas	1.000.000	4.000.000	21.000	3.979.000
4	Eki	500.000	400.000	21.000	1.979.000
5	Charles	100.000	400.000	21.000	379.000
6	Yanus	400.000	1.200.000	21.000	1.179.000
7	Anton	5.000.00	20.000.000	21.000	19.979.000
8	Melkianus	60.000.000	240.000.000	21.000	239.979.000
9	Ebet	15.000.000	60.000.000	21.000	59.979.000
10	Piter	500.000	2.000.000	21.000	1.979.000
11	Saul	700.000	2.800.000	21.000	2.779.000
12	Bety	500.000	2.000.000	21.000	1.979.000
13	Daniel	300.000	1.200.000	21.000	1.179.000
14	Reta	100.000	400.000	21.000	379.000
15	Yosep	1.000.000	4.000.000	21.000	3.979.000
16	Rudi	500.000	2.000.000	21.000	1.979.000
17	Stef	1.000.000	4.000.000	21.000	3.979.000
18	Ferdy	250.000	1.000.000	21.000	979.000
19	Mias	150.000	600.000	21.000	579.000
20	Vinsen	400.000	1.600.000	21.000	1.579.000
21	Yustin	100.000	4.000.000	21.000	3.979.000
22	Robi	1.500.000	6.000.000	21.000	5.979.000
23	Ba'i	5.000.000	5.000.000	21.000	4.979.000
24	Agus	1.000.000	4.000.000	21.000	3.979.000
25	Dami	4.000.000	8.000.000	21.000	7.979.000

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan yang diperoleh para pedagang setiap minggunya berkisar antara Rp 100.000–Rp 60.000.000 dan untuk pendapatan bersihnya berkisar antara Rp 379.000-Rp 240.000.000 per bulan. Pendapatan yang diterima oleh para pedagang baik per minggu maupun per bulan telah dipotong pembayaran retribusi kepada pihak pengelola pasar sebesar Rp. 21.000 yang jumlah retribusinya sama bagi semua pedagang yang berjualan di lapak maupun yang berjualan ternak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya Pasar Tradisional Teun Baun, pendapatan masyarakat dapat meningkat serta dari hasil pendapatan jual beli yang dilakukan masyarakat Teun Baun dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Simpulan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional sebagai wadah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomian, melalui kegiatan transaksi jual beli yang ada di pasar Teun Baun. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi Masyarakat Kelurahan Teun Baun Kecamatan Amarasi Barat Kabupaten Kupang agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang terjadi di pasar tradisional, para pedagang untuk tetap menjaga eksistensi dari pasar tradisional di Kelurahan Teun Baun dengan tetap menjaga karakteristik pedagang dan konsumen pasar, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan sarana yang telah ada guna menunjang kebutuhan perekonomian, masyarakat setempat diharapkan sebagai pelaku kegiatan yang terjadi di pasar tradisional tersebut sehingga semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pasar tradisional, masyarakat di harapkan tetap menjaga fasilitas yang telah diberikan seperti WC umum yang telah ada agar tetap dijaga kebersihannya.

Daftar Pustaka

- Andari, I., & Magdina, T. M. (2020). Revitalisasi Pengelolaan Pasar Titi Kuning Medan Oleh PD Pasar Kota Medan. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan Unimor*, 5(1), 44–50.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 18–29.
- Babulu, N. L., Kase, M. S., & Redjo, P. R. D. (2022). Upaya UMKM di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) unuk bertahan pada masa pandemic Covid-19. *EkoPem: Jurnal Ekonomi Pembangunan Unimor*, 4(4), 178–186.
- Fure, H. (2014). Lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional bersehati calaca. *Jurnal EMBA*, 1(3), 273–283. <https://doi.org/10.1200/JCO.2014.56.8501>
- Kase, M. S. (2020). Naikoten 1 Kota Kupang Factors Influencing Merchants' Incomes at Kasih Naikoten Traditional Market 1 Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP>
- Lawalu, E. M., & Goba, M. K. (2020). Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol*, 5(3), 21–30.
- Sarwoko, E. (2008). Dampak Modernisasi Keberadaan Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 4(2), 97–115. <https://doi.org/10.21067/jem.v4i2.880>
- Siri, M. F., Seran, S., Nalle, F. W., & Unimor, E. J. E. P. (2022). Analisis Pengembangan Dan Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Di Pasar Senggol Kota Atambua. 7(1), 13–21.
- Syarifuddin, D. (2018). Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 15(1), 19–32.
- Siti Aisyah. 2019. *Kontribusi Kegiatan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.